

Pengembangan Instrumen Persepsi Remaja terhadap Peran Orang Tua sebagai Pendidik Iman dalam Keluarga Kristen berdasarkan Ulangan 6:6-9 [Development of an Instrument to Measure Adolescents' Perceptions of the Role of Parents as Faith Educators in Christian Families Based on Deuteronomy 6:6–9]

Ganda Sari¹, Mery Fuji Siahaan²

¹ Universitas Pelita Harapan, Tangerang

² Sekolah Tinggi Teologi Injili di Palembang, Palembang

Correspondence email: ganda.sari@uph.edu

Received: 19/05/2025

Accepted: 05/06/2025

Published: 31/05/2025

Abstract

This study aims to develop an instrument to measure adolescents' perceptions of the role of parents as faith educators in Christian families, based on the principles found in Deuteronomy 6:6–9. In facing the challenges of the VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity) era, the family—especially parents—plays a critical role in instilling strong faith values from an early age. This research applied a theoretical development method that included constructing a blueprint, drafting item statements, validating content through expert judgment, and testing the instrument on 260 university students. Content validity was analyzed using Aiken's V index, while item validity was examined through the Pearson Product-Moment Correlation. All 26 items were found to be valid ($r > 0.138$), and the instrument demonstrated excellent reliability with a Cronbach's Alpha value of 0.976. The Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) value of 0.942 indicated that the data were suitable for further factor analysis. Based on the validation and reliability results, two items were removed, resulting in a final instrument with 24 valid and reliable statements. This instrument can be effectively used to assess adolescents' perceptions of their parents' role in faith education. Future studies are recommended to conduct exploratory factor analysis (EFA) and confirmatory factor analysis (CFA) to strengthen the theoretical and structural foundation of the measurement model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah instrumen untuk mengukur persepsi remaja tentang peran orang tua sebagai pendidik iman dalam keluarga Kristen, berdasarkan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Ulangan 6:6–9. Dalam menghadapi tantangan era VUCA (Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, Ambiguitas), keluarga—terutama orang tua—memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai iman yang kuat sejak usia dini. Penelitian ini menerapkan metode pengembangan teori yang meliputi penyusunan kerangka kerja, penyusunan pernyataan item, validasi isi melalui penilaian ahli, dan pengujian instrumen pada 260 mahasiswa. Validitas isi dianalisis menggunakan indeks V Aiken, sedangkan validitas item diuji melalui Korelasi Product-Moment Pearson. Semua 26 item dinyatakan valid ($r > 0,138$), dan instrumen menunjukkan

reliabilitas yang sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,976. Nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,942 menunjukkan data layak untuk dilakukan analisis faktor lebih lanjut. Berdasarkan hasil validasi dan reliabilitas, dua item dihapus sehingga instrumen akhir terdiri dari 24 pernyataan yang valid dan reliabel. Instrumen ini dapat digunakan secara efektif untuk menilai persepsi remaja terhadap peran orang tua dalam pendidikan iman. Studi lanjutan disarankan untuk melakukan analisis faktor eksploratori (EFA) dan analisis faktor konfirmatori (CFA) guna memperkuat landasan teoritis dan struktural model pengukuran.

Keywords: adolescent perception, parental role, faith education, Christian family, Deuteronomy 6:6–9, validity, reliability

Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir ini dunia mengalami perubahan yang sangat dinamis dan penuh ketidakpastian. Kondisi ini digambarkan dengan istilah VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity*), yang mencerminkan situasi global yang tidak stabil, sulit diprediksi, dan kompleks. Perkembangan teknologi yang sangat pesat serta derasnya arus informasi menjadi faktor utama yang mempercepat terjadinya disrupsi di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda.¹ Kondisi tersebut seharusnya menyadarkan orangtua maupun institusi pendidikan untuk mempersiapkan anak sigap dan berani untuk menghadapi tantangan VUCA pada saat mereka dewasa. Ketidaksiapan menghadapi perubahan VUCA dapat membuat manusia kehilangan identitas mengikuti dunia seperti *spirit* postmoderenisme, sekularisme, modernisme, individualisme, dan lainnya.²

Remaja berada pada rentang usia 12-21 tahun. Mereka sedang berusaha menemukan jati diri.² Dalam usahanya mencari identitas diri, remaja harus mengeksplorasi lingkungan. Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang deras seharusnya dapat menolong remaja menemukan jati diri. Namun, untuk bisa menolong remaja mengeksplorasi diri ditengah tantangan VUCA, remaja harus mendapatkan fondasi iman yang kuat agar tidak terjebak akan *spirit* duniawi. Fondasi ini tidak dibangun dalam waktu singkat, melainkan melalui proses pendidikan yang panjang dan dilakukan sejak dini. Orang tua secara konsisten memberikan pengajaran dan didikan untuk beriman kepada Allah dan hidup sesuai dengan ketetapan dalam menjalani hidup sehari-hari sehingga remaja mampu menemukan jati dirinya sesuai dengan kehendak Tuhan.

Alkitab adalah pedoman hidup orang percaya. Salah satu pedoman bagi orang tua untuk mengajarkan iman dan mendidik anak-anaknya mengikuti aturan dan ketetapan Allah berada di Kitab Ulangan Malaty menyebut Kitab Ulangan sebagai “great impact” dalam Christian society di Perjanjian Baru. Selain itu Kitab Ulangan merupakan hukum

¹ Ita Utari, “Siap Menghadapi Era VUCA melalui Mata Pelajaran Informatika,” Direktorat guru Pendidikan Dasar, published January 4, 2023, <https://gurudikdas.dikdasmn.go.id/news/siap-menghadapi-era-vuca-melalui-mata-pelajaran-informatika>.

² Ganda Sari, “Stresor Pubertas dan Keterlibatan Orang Tua pada Remaja,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 5, no. 1 (January 2023): 31–40, <http://dx.doi.org/10.19166/dil.v5i1.6504>; Magdalena P. Santoso, “Karakteristik Pendidikan Kristen,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (October 2005): 291–306, <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i2.153>.

kedua setelah hukum pertama diberikan sebagaimana tercatat dalam Kitab Keluaran.³ Meskipun Ulangan berada pada konteks Perjanjian Lama tetapi mengandung prinsip universal yang dalam mengenai disiplin rohani dan kasih yang diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai bentuk identitas iman yang bersifat eksternal dan dapat dibaca oleh masyarakat hingga saat ini.

Perintah *Shema* (Ulangan 6:4-5) yang disampaikan Musa yang bertindak sebagai pemimpin dan penyampai firman Allah yang bertujuan untuk menyampaikan kembali hukum yang pernah diberikan di Gunung Sinai kepada generasi baru yang tidak mengalami langsung eksodus dari Mesir. Generasi baru ini perlu disiapkan secara rohani agar setia kepada Allah saat memasuki dan menetap di Tanah Perjanjian sekaligus konfirmasi iman akan ke-esa-an Allah yang tidak bisa dibandingkan dengan ilah-ilah lain yang akan mereka temui di Kanaan⁴ sekaligus untuk menyatakan keunikan iman bangsa Israel.

Adapun pengajaran yang penting yakni terdapat pada Ulangan 6: 4 dan 5 yaitu perintah Allah kepada umat Israel untuk beriman kepada TUHAN sebagai satu-satunya Allah dan menjadikan perintah-Nya sebagai pedoman hidup. Selanjutnya pada Ulangan 6: 6-9, iman serta ketetapan-Nya harus juga diajarkan kepada anak-anaknya. Mengingat perintah ini adalah fondasi pembentukan iman, maka Ulangan 6:6-9 adalah petunjuk bagi pendidik Kristen maupun aktivis gereja untuk mengajarkan iman kepada anak-anak mereka dari generasi ke generasi sehingga dapat hidup menjadi anak-anak Allah⁵ di sepanjang zaman.

Perubahan yang terjadi di dunia saat ini sesungguhnya bukan merupakan fenomena baru yang perlu dikhawatirkan secara berlebihan. Dalam konteks iman, Allah telah memberikan panduan yang jelas melalui Musa sebagai perantara-Nya, ketika mempersiapkan bangsa Israel untuk memasuki Tanah Kanaan—sebuah wilayah baru yang penuh tantangan dan memerlukan penaklukan serta penataan kehidupan yang setia kepada perintah-Nya.

Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Aspek-aspek pengajaran iman seperti apa yang dirasakan atau diamati oleh remaja dalam kehidupan keluarga mereka, dan bagaimana instrumen yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur persepsi tersebut secara valid dan reliabel? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek utama pengajaran iman dalam keluarga yang dirasakan atau diamati oleh remaja berdasarkan prinsip Ulangan 6:6–9 dan untuk mengembangkan dan menguji instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur persepsi remaja terhadap peran orangtua dalam mendidik iman.

Metode

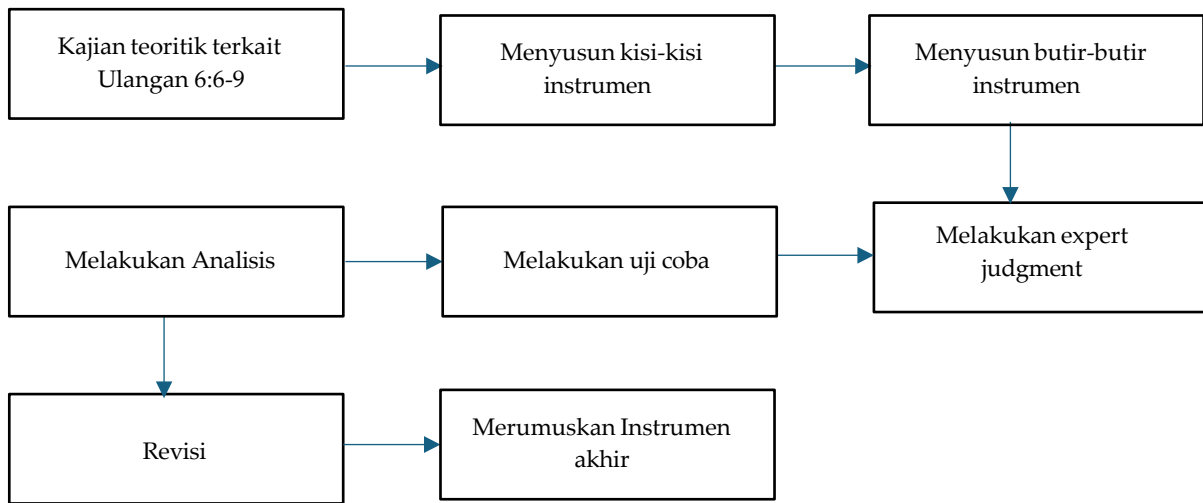
Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang diusulkan oleh Tim Puslitjaknov pada tahun 2008 dengan model pengembangan teoritis. Model ini diawali oleh kerangka berpikir yang didasarkan pada hasil galian teori-teori untuk membangun

³ I. J. Cairns, *Tafsiran Alkitab: Kitab Ulangan Pasal 1 – 11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

⁴ Joseph P. Free, *Arkeologi dan Sejarah Alkitab* (Malang, Indonesia: Gandum Mas, 2001).

⁵ Deny Samly and Yohanes Joko Saptono, “Penanaman Nilai-Nilai Kristen berdasarkan Ulangan 6:7 bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (September 2022): 194–207, <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.144>.

konstruksi awal.⁶ Pada penelitian ini, menggunakan prinsip pendidikan iman yang terkandung dalam Ulangan 6:6–9. Untuk menyelesaikan tahapan pengembangan ini, diperlukan serangkaian langkah untuk memenuhi standarnya. Untuk selanjutnya digunakan langkah-langkah berikut:⁷



Bagan 1. Diagram Alir Penelitian Pengembangan Instrumen

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pelita Harapan pada semester genap tahun akademik 2021/2022. Populasi yang digunakan untuk uji coba instrumen adalah seluruh mahasiswa angkatan 2019-2021 di FIP UPH dengan cara mengambil sampel random sederhana dari sampel yang terbatas.⁸ Melihat jumlah populasi tersebut, maka perhitungan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Sloven* (n)

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

α = % kelonggaran yang diinginkan (hal ini dapat dikarenakan ketidakteelitian dalam penarikan sampel, yang diizinkan adalah 0,05⁹)

Penelitian ini menunjukkan besaran sampel dari 736 total mahasiswa dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah $n = 260$ mahasiswa.

⁶ Albinus Silalahi, "Development Research (Penelitian Pengembangan) dan Research & Development (Penelitian & Pengembangan) dalam Bidang Pendidikan/Pembelajaran" (paper presented at *Seminar & Workshop Penelitian Disertasi Program Doktor Pasca Sarjana*, Universitas Negeri Medan, Medan, February 3-4, 2017), <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.13429.88803/1>.

⁷ Kana Hidayati and Endang Listyani, "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 14, no. 1 (June 2010): 84–99, <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>.

⁸ Agung Santoso, "Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel?" *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma* 4, no. 2 (October 2023): 24–43. <https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>.

⁹ Santoso, "Rumus Slovin."

Instrumen yang akan dirancang dalam penelitian ini adalah instrumen persepsi remaja terhadap peran orang tua sebagai pendidik iman dalam keluarga Kristen berdasarkan Ulangan 6:6-9. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup berupa angket menggunakan skala *Likert*. Sedangkan untuk pengukurannya penulis menggunakan 5 pilihan yang dapat dipilih oleh sampel yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Hasil dan Pembahasan

Kajian Teoritik Ulangan 6:6-9

Pembahasan Ulangan 6:6-9 sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari bagian sebelumnya dalam pasal ini. Pembahasan ayat 4 dan 5 perlu dilakukan untuk melihat runutan sejarah Israel hingga Musa memperbaharui hukum di Ulangan ini.¹⁰ Wagiu telah merangkum beberapa teolog dalam mengartikan kata “Dengarlah, yang adalah Shema” sebagai perintah untuk sedia mendengar dengan penuh kesungguhan, memerhatikan, mengindahkan, dan patuh terhadap perintah dan melakukan.¹¹ Shema adalah bentuk perintah ketaatan ganda, yaitu untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan (ayat UI 6:5-6), dan untuk mengajarkan iman mereka dengan tekun kepada anak-anak mereka (ayat UI 6:7-9).¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajaran iman untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan adalah inti pesan dari perintah Allah kepada umatNya. Pertama-tama kepada orang tua dan kemudian diajarkan kepada anak-anak atau dari generasi ke generasi. Allah telah menunjuk orang tua untuk menjadi pengajar iman,¹³ sebab hanya orang beriman yang dapat mengajarkan iman.¹⁴ Selanjutnya ayat 6 yaitu “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan.” Ajith menerjemahkannya sebagai *internalize the word*.¹⁵ Allah menghendaki keyakinan untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan tertanam di hati.¹⁶ Bentuk *internalized the Word* adalah membaca Firman Allah setiap hari¹⁷ agar ketetapan Allah menjadi dasar di setiap aspek kehidupan.¹⁸ Ayat ini juga berbicara mengenai wujud kasih kepada Allah dengan tekun membaca dan menggali Firman Allah¹⁹ agar Firman

¹⁰ Cairns, *Tafsiran Alkitab*.

¹¹ Nandari Prastica Wagiu, “Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga di Gereja Masehi Injili di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung,” *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (October 2020): 128–61. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i2.1972>.

¹² Ulangan 6:4-9, Terjemahan Baru, *Alkitab SABDA*, <https://alkitab.sabda.org>.

¹³ Devi Savitri N. Helianthine, “Kajian Teologis Ulangan 6:6-9 tentang Pendidikan Anak dalam Keluarga dan Implementasinya dalam Pembentukan Sinergitas Pelayanan antara Guru Pendidikan Agama Kristen dengan Orang Tua di Sekolah Kristen Pelita Kasih Mulia Surabaya,” *Geneva: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 14, no. 2 (December 2023): 108–21, <https://www.sttiaa.ac.id/e-journal/index.php/geneva/article/view/97>.

¹⁴ Catherine Stonehouse, *Joining Children on the Spiritual Journey: Nurturing A Life of Faith* (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 1998).

¹⁵ Wagiu, “Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9.”

¹⁶ Ulangan 6:4-9, *Alkitab SABDA*.

¹⁷ Ulangan 6:4-9, *Alkitab SABDA*.

¹⁸ Wagiu, “Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9.”

¹⁹ Matthew Henry, *Tafsiran Alkitab: Ulangan 6:4–16*, dalam *Matthew Henry Commentary*, Yayasan Lembaga SABDA, https://alkitab.sabda.org/commentary.php#Matthew_Henry_4.

Allah tertanam. Selanjutnya Anthony juga mengatakan bahwa pendidikan rohani harus dimulai dari hati dan berlangsung melalui keteladanan.²⁰

Ayat 7 yaitu “haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Ayat ini menekankan ketaatan orang tua sebagai orang beriman untuk mengajarkan iman yang mereka yakini kepada anak-anaknya, baik oleh ayah maupun ibu. Secara spesifik jelas orang tua melakukan pengajaran dilakukan di rumah. Maka rumah menjadi tempat pertama bagi anak mendapatkan pengajaran iman yang artinya juga rumah menjadi ruang rohani anak dalam pertumbuhan imannya.

Ajith menerjemahkan ayat ini sebagai *teach the word*²¹ kepada anak. Frasa berulang-ulang diartikan secara tajam²² dan dengan rajin²³ agar menjadi kebiasaan.²⁴ Jadi mengajarkan iman ini dilakukan oleh orang tua secara berulang-ulang, rajin dan tajam. Kedua, frasa “membicarakannya” diartikan sebagai *discussing the Word*²⁵ yang berhubungan untuk menajamkan shema, sehingga harus dilakukan berulang-ulang dan dengan rajin yang dilakukan saat duduk, sedang dalam perjalanan, saat berbaring dan saat bangun adalah di dalam keluarga dalam setiap kesempatan. Maka orang tua, yaitu ayah dan ibu perlu merancang kegiatan pembelajaran untuk dapat mengajarkan Firman Allah kepada anak dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Ayat 8 dan 9 yaitu “⁸Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu. ⁹ dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu”. Kedua ayat ini mengandung makna kiasan yang menunjukkan ketaatan Israel secara terus menerus dan berkelanjutan. Ajith menerjemahkan ini sebagai *communicate it creatively*.²⁶ Pada ayat 7, orang tua merancang pengajaran iman untuk anak-anaknya. Sedangkan di ayat 8 dan 9, orang tua diberikan petunjuk untuk mengajarkan Firman Tuhan dengan cara yang kreatif menggunakan konteks hidup sehari-hari.

Selanjutnya kata “mengikat dan menulis” mengacu pada shema di ayat 4 dan 5 sebagai pesan inti agar tidak terjadi pengulangan seperti angkatan pertama umat Israel. Pesan inti harus dikomunikasikan secara kreatif oleh orang tua dalam berbagai bentuk untuk menajamkan Firman Tuhan dan tertanam di dalam hati, baik orang tua maupun anak-anak. Matthew Henry menggambarkan secara harfiah maksud tanda pada “tangan”, “dahi”, “tiang-tiang pintu” dan “pintu gerbang” sebagai cara untuk mengakrabkan diri dengan Firman Tuhan.²⁷

Shema adalah identitas yang penting bagi umat Allah, maka *teaching creatively* juga dapat menggunakan alat bantu visual yang dapat digunakan untuk membantu umat Israel

²⁰ Wagiu, “Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9.”

²¹ Wagiu, “Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9.”

²² Ulangan 6:4-9, *Alkitab SABDA*.

²³ Jay P. Green, *The Interlinear Bible: Hebrew-Greek-English with Strong's Concordance Numbers Above Each Word* (Peabody, MA: Hendrickson Publisher, 1986), 159.

²⁴ Santosa, “Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak di Era Disrupsi Teknologi berdasarkan Ulangan 6: 6-9,” *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (June 2021): 71–88, <http://dx.doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>.

²⁵ Wagiu, “Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9.”

²⁶ Wagiu, “Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9.”

²⁷ Ulangan 6:4-9, *Alkitab SABDA*.

terus menjaga, mengingat dan taat akan Allah yang esa. Selanjutnya “tanda” dalam simbol tersebut juga menjadi penanda bagi bangsa lain untuk mencirikan umat Allah. Maka tidak heran Matthew Henry dalam commentary-nya mengatakan makna tersirat bahwa umat Allah tidak boleh malu menyatakan imannya di tengah masyarakat.²⁸ Sejatinnya, umat yang mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan akan melakukan menjalani perintah Allah dengan rela. Keteladanan muncul dalam pesan tersirat, hal ini mengindikasikan mengenai identitas iman yang harus dinyatakan di masyarakat sebagai bentuk kasih kepada Tuhan yang ditampilkan melalui disiplin yang konsisten, sehingga menjadi kesaksian yang hidup dan berdampak di tengah dunia. Pertama-tama dari orang tua dan kemudian anak-anak mencontoh orang tua.²⁹

Berdasarkan pembahasan di atas, maka terdapat 4 dimensi dan 7 indikator yang dapat menunjukkan peran orang tua sebagai pengajar iman menurut Ulangan 6:6-9, yaitu dimensi pertama yaitu pengakuan iman (Shema) dengan indikator mengakui keesaan Allah mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan dan taat untuk mengajarkan iman kepada anak (Pengakuan iman-Shema). Kedua dimensi menginternalisasikan Firman Allah dengan dengan indikator teladan iman. Ketiga dimensi mengajarkan firman Tuhan dengan indikator melakukan sharing Firman Tuhan dalam setiap kesempatan. Keempat dimensi lingkungan rohani dengan indikator menyelenggarakan kegiatan disiplin rohani, memanfaatkan alat bantu visual, dan menunjukkan keunikan iman di tengah-tengah masyarakat.

Tabel 1 adalah kisi-kisi instrumen yang akan menjadi acuan penyusunan instrumen persepsi remaja terhadap peran orang tua sebagai pendidik iman dalam keluarga Kristen berdasarkan Ulangan 6:6-9. Kisi-kisi tersebut telah disusun sesuai dengan indikator yang telah ditemukan dari hasil kajian teoritik berdasarkan Ulangan 6:6-9.

Tabel 1. Kisi Kisi Instrumen Persepsi Remaja terhadap Peran Orang Tua sebagai Pendidik Iman dalam Keluarga Kristen berdasarkan Ulangan 6:6-9

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	
Pengajaran Iman dalam Keluarga	Pengakuan Iman (Shema)	Mengakui keesaan Allah mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan	1,2,3,4,5	
		Taat untuk mengajarkan iman kepada anak (Pengakuan iman-Shema)	6,7,8,9,10	
	Menginternalisasikan Firman Allah	Teladan iman	13,14,15	
	Mengajarkan Firman Tuhan	Sharing Firman Tuhan dalam setiap kesempatan	11,12,17,18,19,20	
	Lingkungan Rohani		Menyelenggarakan kegiatan disiplin rohani	15,16
			Pemanfaatkan alat bantu visual	21,22,23,24
		Menunjukkan keunikan iman di	25, 26	

²⁸ Henry, *Tafsiran Alkitab: Ulangan 6:4–16*.

²⁹ Wagiu, “Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9.”

tengah-tengah masyarakat

Berdasarkan Tabel 1, rancangan instrumen terdiri dari 26 butir pernyataan. Setelah dilakukan penyusunan instrumen, maka tahap selanjutnya dilakukan uji validasi konstruksi yang terdiri dari 4 ahli, diantaranya adalah 3 ahli teologi dan 1 ahli pendidikan dan konseling untuk mendapatkan konfirmasi kesesuaian butir dengan tujuan dari penyusunan instrumen. Perhitungan menggunakan *Rater Aiken* untuk melihat kesepakatan pada ahli terhadap konstruksi yang telah dibangun. Perhitungan pengujian Rater Aiken dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Validasi Instrumen melalui *Expert Judgment*

No	Validator (n) Rater	Skor Rater Aiken										Skala Validitas	
												Index < 0.4 Rendah	0.4-0.8 Sedang
Butir	Pernyataan	1	2	3	4	s1	s2	s2	s4	Σs	n(c-1)	V= Σs/n(c-1)	> 0.8 Tinggi
1	P1	4	5	4	3	3	4	3	2	12	16	0.75	Sedang
2	P2	4	4	4	3	3	3	3	2	11	16	0.69	Sedang
3	P3	5	4	5	3	4	3	4	2	13	16	0.81	Tinggi
4	P4	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Tinggi
5	P5	3	4	5	4	2	3	4	3	12	16	0.75	Sedang
6	P6	4	5	5	4	3	4	4	3	14	16	0.88	Tinggi
7	P7	4	4	5	5	3	3	4	4	14	16	0.88	Tinggi
8	P8	4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0.94	Tinggi
9	P9	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1.00	Tinggi
10	P10	5	5	4	4	4	4	3	3	14	16	0.88	Tinggi
11	P11	4	5	5	4	3	4	4	3	14	16	0.88	Tinggi
12	P12	4	5	5	4	3	4	4	3	14	16	0.88	Tinggi
13	P13	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1.00	Tinggi
14	P14	4	4	5	5	3	3	4	4	14	16	0.88	Tinggi
15	P15	4	4	5	4	3	3	4	3	13	16	0.81	Tinggi
16	P16	4	4	5	5	3	3	4	4	14	16	0.88	Tinggi
17	P17	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Tinggi
18	P18	4	4	4	4	3	3	3	3	12	16	0.75	Sedang
19	P19	4	4	4	4	3	3	3	3	12	16	0.75	Sedang
20	P20	4	4	5	4	3	3	4	3	13	16	0.81	Tinggi
21	P21	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Tinggi
22	P22	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Tinggi
23	P23	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Tinggi
24	P24	4	5	5	4	3	4	4	3	14	16	0.88	Tinggi
25	P25	4	4	5	5	3	3	4	4	14	16	0.88	Tinggi
26	P26	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 di atas uji validitas expert justment terdapat 5 butir berada di posisi sedang, yaitu butir 1, 2, 5, 19 dan 20 dan butir lainnya berada di posisi tinggi.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba instrumen. Uji instrumen diberikan kepada 260 mahasiswa dengan menggunakan *google form* yang diberikan melalui *Line Group* setiap angkatan. Pengisian dilakukan selama 1 bulan hingga akhirnya memenuhi persyaratan. Pengisian kuisisioner diisi oleh 260 mahasiswa dan dianggap memenuhi. Berikut ini adalah deskriptis statistik yang diukur menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 3. Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics		
Statistics		
Peran Orang Tua		
N	Valid	260
	Missing	0
Mean		110.47
Std. Error of Mean		0.939
Median		113.00
Mode		123
Std. Deviation		15.143
Variance		229.316
Range		76
Minimum		54
Maximum		130
Sum		28722

Dengan jumlah responden yang valid sebanyak 260 orang tanpa data yang hilang (*missing* = 0), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh memiliki integritas yang baik dan layak dijadikan dasar dalam menarik simpulan kepada persepsi remaja terhadap pengajaran iman dalam konteks keluarga. Ditemukannya nilai rata-rata yang tinggi juga menguatkan validitas konstruksi dari instrumen yang dikembangkan, serta menegaskan relevansi teologis dari Ulangan 6:6–9 yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam menanamkan firman Tuhan kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dilakukan analisa untuk menentukan validitas dan reliabilitas persepsi remaja terhadap peran orang tua sebagai pendidik iman dalam keluarga Kristen berdasarkan Ulangan 6:6-9. Pengujian validitas butir menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut adalah hasil analisis dengan menggunakan perhitungan menggunakan program excel.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Butir

Variabel	Butir Pernyataan	Corrected Correlation	r tabel	Validitas	Intepretasi Korelasi
Persepsi Remaja terhadap Peran Orangtua sebagai Pendidik Iman dalam Keluarga Kristen berdasarkan Ulangan	P1	0,812	0,138	Valid	Sangat Kuat
	P2	0,737	0,138	Valid	Kuat
	P3	0,764	0,138	Valid	Kuat
	P4	0,734	0,138	Valid	Kuat
	P5	0,745	0,138	Valid	Kuat

6:6-9	P6	0,758	0,138	Valid	Kuat
	P7	0,707	0,138	Valid	Kuat
	P8	0,755	0,138	Valid	Kuat
	P9	0,615	0,138	Valid	Kuat
	P10	0,575	0,138	Valid	Sedang
	P11	0,742	0,138	Valid	Kuat
	P12	0,721	0,138	Valid	Kuat
	P13	0,673	0,138	Valid	Kuat
	P14	0,692	0,138	Valid	Kuat
	P15	0,558	0,138	Valid	Kuat
	P16	0,615	0,138	Valid	Kuat
	P17	0,302	0,138	Valid	Rendah
	P18	0,344	0,138	Valid	Rendah
	P19	0,506	0,138	Valid	Sedang
	P20	0,525	0,138	Valid	Kuat
	P21	0,659	0,138	Valid	Kuat
	P22	0,702	0,138	Valid	Kuat
	P23	0,629	0,138	Valid	Kuat
	P24	0,686	0,138	Valid	Kuat
	P25	0,443	0,138	Valid	Sedang
	P26	0,696	0,138	Valid	Kuat

Berdasarkan hasil analisis terhadap 26 butir pernyataan, diketahui bahwa seluruh butir memiliki nilai korelasi di atas nilai kritis r tabel (0,138) untuk $N = 260$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **seluruh item dalam instrumen dinyatakan valid secara statistik**. Rinciannya adalah sebanyak **16 item** memiliki korelasi $> 0,7$, yang menunjukkan tingkat validitas **sangat kuat hingga kuat** (misalnya, P1 = 0,812, P3 = 0,764, P12 = 0,721). **5 item** memiliki korelasi antara 0,5–0,69, yaitu kategori **sedang hingga kuat** (misalnya, P10, P15, P19, P25) dan 2 item, yaitu P17 (0,302) dan P18 (0,344), memiliki korelasi **rendah** namun tetap berada di atas batas minimum validitas. Meskipun demikian, nilai korelasinya mengindikasikan bahwa kontribusinya terhadap total skor relatif lebih kecil dibandingkan item lainnya, namun peneliti memutuskan untuk menghilangkan butir 17 dan 18 agar menghindari kesalahan dalam perhitungan selanjutnya.

Setelah dilakukan uji validasi dan korelasi, maka langkah selanjutnya adalah mengukur reliabilitas. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 di dapatkan hasil *Cronbach Alpha* (α) sebesar **0,976** dan KMO sebesar **0,942**. Arti dari dua pengujian tersebut bahwa kuisioner persepsi remaja terhadap peran orang tua sebagai pendidik iman dalam keluarga Kristen berdasarkan Ulangan 6:6-9 **sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran**.

Setelah melewati beberapa rangkaian penelitian maka perlu dilakukan revisi perbaikan. Revisi yang dilakukan berdasarkan rangkaian di atas bahwa instrumen peran orang tua sebagai pendidik iman dalam keluarga Kristen yang berisi 26 butir menjadi 24 butir dan siap untuk digunakan. Rangkuman instrumen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Instrumen Persepsi Remaja terhadap Peran Orang Tua sebagai Pendidik Iman dalam Keluarga Kristen berdasarkan Ulangan 6:6-9

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Orangtua saya menceritakan ketetapan Allah kepada kami anaknya					
2	Orangtua saya menceritakan mengenai kebaikan Allah kepada kami anaknya					
3	Orangtua saya menceritakan Tuhan Yesus sebagai penebus					
4	Orangtua saya menceritakan Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat					
5	Orangtua saya menceritakan kekudusan Allah					
6	Orangtua saya mengajarkan saya untuk selalu berpegang pada Firman Tuhan di dalam Alkitab					
7	Orangtua mengajarkan saya untuk taat kepada Allah dibanding dengan yang lain					
8	Orangtua saya mengajarkan saya untuk selalu mencari kehendak Allah bagi kehidupan saya					
9	Orangtua saya mengajarkan saya untuk terlibat dalam pelayanan di gereja					
10	Orangtua saya mengajarkan saya untuk mengasihi keluarga, teman dll					
11	Orangtua saya mendiskusikan atau men-sharingkan Firman Tuhan ketika kami bersama					
12	Orangtua saya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tentang Firman Tuhan					
13	Orangtua saya terlihat memiliki waktu berdoa setiap hari					
14	Orangtua saya terlihat memiliki waktu untuk membaca Alkitab					
15	Orangtua saya memiliki hubungan yang baik dengan sesama baik di dalam keluarga, lingkungan rumah, dsb					
16	Orangtua saya berkata-kata dengan sopan baik kepada anggota keluarga, tetangga dsb					
17	Orangtua saya menetapkan aturan di dalam keluarga untuk kami patuhi bersama					
18	Orangtua saya dapat dengan tegas memberikan disiplin terhadap saya ketika saya melanggar aturan keluarga					
19	Orangtua saya menetapkan ibadah keluarga					
20	Orangtua saya membiasakan anak untuk mengikuti ibadah keluarga					
21	Orangtua saya mengajak saya untuk mengikuti ibadah setiap minggu					

22	Orangtua saya selalu mengikuti ibadah yang dibuat oleh gereja untuk menyambut paskah dan natal
23	Orangtua saya memasang atribut atau simbol sebagai umat Kristen, seperti tanda salib, ayat-ayat Alkitab, gambar Tuhan Yesus di dalam rumah.
24	Orangtua saya mengajarkan saya untuk berani menyatakan keyakinan saya sebagai pengikut Kristus kepada orang lain

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek pengajaran iman dalam keluarga Kristen berdasarkan Ulangan 6:6–9 dan mengembangkan instrumen untuk mengukur persepsi remaja terhadap peran orang tua sebagai pendidik iman. Dalam konteks dunia VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity), pembentukan identitas iman remaja sangat penting agar mereka tetap teguh sebagai pengikut Kristus di tengah derasnya arus perubahan zaman. Berdasarkan hasil kajian teologis terhadap Ulangan 6:6–9, ditemukan tujuh indikator utama peran orang tua dalam mendidik iman anak, yaitu: mengakui keesaan Allah – mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan dan taat untuk mengajarkan iman kepada anak (Pengakuan iman-Shema), internalisasi Firman Allah sehingga menjadi teladan iman, mengajarkan Firman Tuhan melalui sharing Firman Tuhan dalam setiap kesempatan dan menciptakan lingkungan rohani agar anak mendapatkan pengajaran iman, melalui kegiatan disiplin rohani, memanfaatkan alat bantu visual, dan menunjukkan keunikan iman di tengah-tengah masyarakat.

Instrumen yang dikembangkan terdiri dari 26 butir pernyataan, yang setelah uji validitas melalui *Rater Aiken* menunjukkan 5 butir dengan validitas sedang dan 21 butir dengan validitas tinggi. Seluruh butir lolos uji validitas empiris dengan korelasi *Pearson* (r hitung $> 0,138$). Sebagai hasilnya 2 butir pernyataan menunjukkan korelasi rendah, dan akhirnya dieliminasi, menyisakan 24 butir pada instrumen akhir.

Reliabilitas instrumen sangat tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,976, serta uji kelayakan analisis faktor dengan $KMO = 0,942$, yang berarti instrumen sangat layak untuk digunakan dalam uji konstruksi lebih lanjut atau eksplorasi dimensi laten. Sehingga secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen persepsi remaja terhadap peran orang tua sebagai pendidik iman memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat baik, serta dapat digunakan untuk memetakan persepsi remaja Kristen dalam kehidupan keluarga mereka.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan Analisis Faktor Eksploratori (EFA) dan Konfirmatori (CFA). Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini telah terbukti valid dan reliabel secara statistik. Namun, untuk memperkuat dasar teoretis dan struktural dari konstruksi persepsi remaja terhadap peran orang tua sebagai pendidik iman, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan analisis faktor eksploratori (EFA) guna menemukan struktur laten dari item-item tersebut. Setelah itu, analisis faktor konfirmatori (CFA) dapat digunakan untuk menguji kesesuaian model pengukuran terhadap data empiris.

Daftar Pustaka

- Cairns, I. J. *Tafsiran Alkitab: Kitab Ulangan Pasal 1 - 11*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Free, Joseph P. *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*. Malang, Indonesia: Gandum Mas, 2001.
- Green, Jay P. *The Interlinear Bible: Hebrew-Greek-English with Strong's Concordance Numbers Above Each Word*. Peabody, MA: Hendrickson Publisher, 1986.
- Helianthine, Devi Savitri Noerachmi. "Kajian Teologis Ulangan 6:6-9 tentang Pendidikan Anak dalam Keluarga dan Implementasinya dalam Pembentukan Sinergitas Pelayanan antara Guru Pendidikan Agama Kristen dengan Orang Tua di Sekolah Kristen Pelita Kasih Mulia Surabaya." *Geneva: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 14, no. 2 (December 2023): 108–21. <https://www.sttiaa.ac.id/e-journal/index.php/geneva/article/view/97>.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Alkitab: Ulangan 6:4–16*. Dalam *Matthew Henry Commentary*. Yayasan Lembaga SABDA. https://alkitab.sabda.org/commentary.php#Matthew_Henry_4.
- Hidayati, Kana, and Endang Listyani. "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 14, no. 1 (June 2010): 84–99. <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>.
- Samly, Deny, and Yohanes Joko Saptono. "Penanaman Nilai-Nilai Kristen berdasarkan Ulangan 6:7 bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fideo* 7, no. 2 (September 2022): 194–207. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.144>.
- Santosa. "Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak di Era Disrupsi Teknologi berdasarkan Ulangan 6: 6-9." *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (June 2021): 71–88. <http://dx.doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>.
- Santoso, Agung. "Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel?" *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma* 4, no. 2 (October 2023): 24–43. <https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>.
- Santoso, Magdalena Pranata. "Karakteristik Pendidikan Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (October 2005): 291–306. <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i2.153>.
- Sari, Ganda. "Stresor Pubertas dan Keterlibatan Orang Tua pada Remaja." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 5, no. 1 (January 2023): 31–40. <http://dx.doi.org/10.19166/dil.v5i1.6504>.
- Silalahi, Albinus. "Development Research (Penelitian Pengembangan) dan Research & Development (Penelitian & Pengembangan) dalam Bidang Pendidikan/Pembelajaran." Paper presented at *Seminar & Workshop Penelitian Disertasi Program Doktor Pasca Sarjana*, Universitas Negeri Medan, Medan, February 3-4, 2017. <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.13429.88803/1>.
- Stonehouse, Catherine. *Joining Children on the Spiritual Journey: Nurturing A Life of Faith*. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 1998.
- Utari, Ita. "Siap Menghadapi Era VUCA melalui Mata Pelajaran Informatika." Direktorat Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Published January 4, 2023. <https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/siap-menghadapi-era-vuca-melalui-mata-pelajaran-informatika>.

Wagiu, Nandari Prastica. "Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga di Gereja Masehi Injili di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung." *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (October 2020): 128–61.
<https://doi.org/10.33541/shanan.v4i2.1972>.